

IMPLEMENTASI PERUBAHAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI

MUH. ANWAR HM, ANDI SYAKIRAH A. BOLONG, IRMAWATI

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: hm77.anwar@gmail.com, syakirahrams044@gmail.com,
irhmawati123@gmail.com

Abstract: Implementation of Changes in Online Student Learning Media During Pandemic

The Covid-19 pandemic has changed many aspects of life, one of which is Education, Transformation and Acceleration of Education which is a major challenge Government and educational institutions must also face changes in the learning media used by online-based students During the Covid-19 pandemic, almost all schools and universities in Indonesia applies online or online learning. The media used by students are Lentera, google meet, whatsapp, Zoom Meeting, youtube, and others. This research is a literature study and qualitative method conducted by interview method, learning outcomes have a positive impact on online learning, based on the conclusions of our research using the interview method, many are of the opinion this online learning can minimized and reduced the spread of covid 19 because this learning is mostly done at home, then the negative impact of lack understanding of the material presented by the lecture, and feelings that online learning is less effective because it does not understand the material and there are obstacles in terms of unstable internet connections and limited quotas. use of teaching media and platforms Education may be alternative solution in learning, for the sake of continuity of learning in each education unit.

Keywords: Media Change, Online Learning, Coronavirus Disease-19

Abstrak: Implementasi Perubahan Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Daring pada Masa Pandemi

Pandemi covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan salah satunya pendidikan, transformasi dan akselerasi pendidikan yang menjadi tantangan yang juga harus dihadapi oleh pemerintah dan institusi pendidikan yaitu perubahan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa berbasis daring selama pandemi covid-19. Hampir semua sekolah dan universitas di Indonesia menerapkan pembelajaran online atau daring. Media yang digunakan mahasiswa adalah Lentera, Google Meet, WhatsApp, Zoom Meeting, Youtube, dan lain lain. penelitian ini adalah studi literatur dan metode kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara. Hasil belajar memiliki dampak positif yang terjadi pada pembelajaran *online*, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian kami dengan metode wawancara yaitu banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran *online* ini dapat meminimalkan dan mengurangi penyebaran covid-19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran *online* ialah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh dosen

dan hambatan dari segi koneksi internet yang kurang stabil serta keterbatasan kuota. Berbagai penggunaan media ajar maupun *platform* pendidikan kiranya dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran, demi kelangsungan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Kata kunci: Perubahan Media, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya virus covid-19 di Wuhan, China. Covid-19 menyebar dengan cepat ke negara lain, termasuk Indonesia. Sulitnya penanganan wabah, sehingga pemerintah membuat aturan ketat agar tidak terjadi penyebaran covid-19. Salah satu cara untuk menghindari penyebaran covid-19 adalah dengan menerapkan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Kebijakan *physical distancing* tersebut akan menghambat laju pertumbuhan pada berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan (Mustakim, 2020).

Pandemi covid-19 menuntut institusi pendidikan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasinya adalah penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online*. Salah satu bentuk inovasinya adalah penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online*. Pasal 20 (1) (15) UU 2003 menjelaskan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan, dimana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Pembelajaran jarak jauh dapat dibagi menjadi dua pendekatan dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*) dan pembelajaran jarak jauh di luar jaringan (*offline*). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh satuan pendidikan dapat memilih pendekatan *online* atau *offline* tergantung pada karakteristik dan ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesiapan. Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu jenis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar dosen dan mahasiswa (*online*) dengan menggunakan jaringan internet (Asumni, 2020)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, *CD Room*, *video streaming*, *voicemail*, *email conference call*, *teks animasi online*, dan *video streaming online*. Kelebihan dari pembelajaran daring sendiri adalah dapat diakses kapan saja, dimana saja selama ada koneksi internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan dari positif hingga ke negatif. Pembelajaran daring dapat membuat siswa berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, *Zoom*, *Group WhatsApp*, dan banyak lagi pilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet.

Pemilihan pembelajaran daring ini harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat cara kegunaannya, dapat memberikan dampak buruk pada pemanfaatan belajar. Seorang pendidik harus dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan ketidakmampuan belajar internet adalah media pembelajaran yang buruk yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh guru yang tidak terbiasa dengan media atau *platform* pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran, dimana mahasiswa dan dosen tidak saling berhadapan secara langsung tetapi dilaksanakan secara *online* melalui internet. Meskipun mahasiswa berada di rumah masing-masing semua dosen harus memastikan bahwa pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan lancar tanpa ada kendala agar tercipta pembelajaran yang efektif, bahkan ketika mahasiswa berada di rumah. Solusi dosen harus didorong dapat menggunakan dan menguasai media *online* untuk media pembelajaran sebagai sebuah inovasi.

Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perangkat seperti *personal computer* (CP), laptop, atau *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat memulai pembelajaran sesuai jam mata kuliahnya yang dimana terlebih dahulu mahasiswa membuat grup sesuai dengan mata kuliah dan mengundang dosen mata kuliah untuk bergabung di grup tersebut, agar dosen dan mahasiswa mudah berkomunikasi mengenai pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan yaitu menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, Lentera, dan media lainnya sebagai sumber pembelajaran. Dengan demikian dosen dapat memastikan mahasiswa mengikuti pelajaran pada saat yang sama.

Salah satu yang perlu kita ketahui bahwa pembelajaran daring tentu memiliki permasalahan yang terjadi dan kadang permasalahan pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran melalui tatap muka langsung seperti ketersediaan kuota yang sangat mahal dan terkendala jaringan. Mahasiswa yang tinggal di pelosok kampung yang bisa dibilang susah mendapatkan jaringan, dimana mereka harus pergi ke gunung terlebih dahulu agar dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini pun menjadi masalah yang sangat besar bagi mahasiswa, mereka kadang tidak mengikuti pembelajaran karena terkendala jaringan atau tidak adanya ketersediaan kuota.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi perubahan media pembelajaran mahasiswa berbasis daring pada saat pandemi, bagaimana mahasiswa mengimplementasikannya dan apa kendala yang dialami mahasiswa selama menggunakan media pembelajaran secara daring. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi perubahan media pembelajaran mahasiswa tersebut dan kendala yang dihadapi selama adanya perubahan media pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Pupu Saeful Rahmat (2019) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupa penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan melalui tahapan statistik (perhitungan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu cara yang mendasarkan penelitian secara mendalam. Sistem terbatas (*Bounded System*) pada masalah individual atau pada kasus secara terurai dengan pencarian data secara terperinci (Creswell, 1998).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode wawancara secara mendalam untuk mengetahui pendapat mahasiswa dilengkapi dengan bukti dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara. Adapun Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah beberapa mahasiswa dari masing-masing fakultas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring (*online learning*) rasanya tidak asing lagi bagi setiap mahasiswa angkatan 2019-2021. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada perubahan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang wajib menggunakan bantuan konektivitas internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UIN Alauddin Makassar dengan metode wawancara terkait perubahan media pembelajaran daring. Menurut pendapat mahasiswa yang kami temui bahwa pembelajaran daring sudah menjadi kontradiktif dengan definisi mahasiswa itu sendiri, inilah yang menyebabkan kontradiktif oleh mahasiswa dikarenakan kewajiban sebagai mahasiswa itu membayar SPP sedangkan pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak dapat menikmati apa yang menjadi haknya di kampus (Wahid, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom*, *lentera (e-learning center area)*, *google meet*, *WhatsApp*, dan lain-lain. *Lentera* merupakan ruang atau tempat pembelajaran mahasiswa secara *online* biasa disebut *e-learning* dengan bentuk *class virtual* dapat membantu dosen dalam membimbing dan dapat mempermudah mahasiswa pada sistem perkuliahan. Hal yang dilakukan untuk masuk ke dalam *lentera* ialah mahasiswa dapat menggunakan informal akun portal akademik, sedangkan untuk dosen dapat menggunakan akun dosen.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara *online* bagi mahasiswa memiliki kendala yang berkaitan dengan ketersediaan layanan internet, apalagi kebanyakan mahasiswa menggunakan kuota pribadi. Sistem pembelajaran daring harus dilakukan di tengah wabah covid-19 karena tidak mungkin para mahasiswa dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu covid 19 akan hilang. Beberapa kendala

yang dihadapi pada pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19 ialah terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas dan metode pembelajarannya juga berbeda antara belajar *online* atau *offline*. Selain itu, jaringan internet yang kadang bagus dan kadang tidak mendukung, apalagi yang sedang berada pada tempat-tempat yang sama sekali tidak memiliki jaringan dan diharuskan ke gunung atau ke kota untuk mencari jaringan dan kuota internet yang terbatas (Risdianto, Suabuana, & Isya, 2020).

Menurut hasil wawancara kepada mahasiswa terkait pembelajaran daring apabila dilihat dari kondisi yang sedang dialami bahwa dengan mengambil alternatif untuk belajar secara *online* ini sudah sangat efektif karena semangat kita untuk tetap mengikuti perkuliahan itu sangat kuat meskipun pembelajaran luring lebih baik dibandingkan dengan daring (Mutmainnah, 2022). Walaupun hal ini dikembalikan lagi kepada masing-masing mahasiswa karena terdapat mahasiswa yang benar-benar serius belajar dan adapula yang hanya masuk saja di *room* kemudian tidak memperhatikan materi yang diajarkan. Dengan demikian pembelajaran daring akan menjadi efektif bila mahasiswa fokus dalam pembelajaran. Adapun perbedaan pembelajaran daring dan luring yaitu jika pembelajaran daring berlangsung dosen tidak bisa mengawasi mahasiswa yang tidak fokus atau hanya bermain saat pembelajaran, karena banyak mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka bebas untuk melakukan apa saja dengan catatan dosen tidak melihatnya. Sedangkan pembelajaran luring, mahasiswa dapat diawasi oleh dosen jika ada yang sedang bermain atau tidak fokus pada pembelajaran.

Beberapa penelitian menjelaskan tentang pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif dan efisien, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adriana Damayanthi (2020) bahwa pembelajaran daring sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini perlu diperbaiki agar lebih terstruktur dalam memberikan materi secara *online*. Hasil penelitian ini mampu dijadikan pedoman perbaikan pembelajaran daring ke depannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Widayati & Nur Ika Sari Rakhmawati (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka. Pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu yang dilakukan oleh mahasiswa. Pembelajaran daring merupakan upaya alternatif untuk mengubah situasi pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Umi Salamah, Abdul Bashith, Ilfih Nurdiana, & Ahmad Said (2020) bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom* merupakan langkah alternatif pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid-19. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jagad Aditya Dewantara & T. Heru Nurgiansah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan secara terus-menerus dirasa kurang efektif sehingga perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengkaji efektivitas pembelajaran daring.

Menurut hasil penelitian terkait respon dosen dalam perkuliahan daring (*online*) bahwa dosen tetap aktif dalam melakukan perkuliahan baik dalam menjelaskan materi ataupun mendengarkan penjelasan mahasiswa, tetapi adapula dosen ketika dihubungi tidak merespon balik kepada mahasiswa baik itu dichat yang hanya dilihat saja dan tidak dibalas terlebih jika ditelepon. Hal tersebut terjadi karena faktor kesibukan dosen atau ada urusan penting, sehingga tidak sempat memberikan kabar yang pasti kepada mahasiswa yang mengakibatkan mahasiswa keseringan menunggu sampai pada akhirnya tidak ada perkuliahan.

Kemudian terkait cara atau metode yang diberikan dosen dalam perkuliahan, tidak berbeda dengan perkuliahan tatap muka (*offline*) yaitu dengan terlebih dahulu menjelaskan kontrak perkuliahan serta membagikan kelompok beserta materi untuk dijadikan makalah dan presentasi dengan menggunakan *microsoft power point* kemudian dijelaskan atau didiskusikan bersama. Dosen juga memberikan penguatan atau menjelaskan kembali lebih detail terkait materi yang didiskusikan. Selain itu, dosen juga memberikan tugas resume setiap pertemuan dan ada pula UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dari awal sampai selesai, agar dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja dan sikap selama perkuliahan berlangsung.

Menurut hasil penelitian kami dengan melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring maka kami dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah kita tidak memerlukan lagi biaya yang banyak karena kita bisa melakukan perkuliahan di rumah masing-masing, sehingga biaya untuk tempat tinggal, biaya hidup sehari-hari tidak perlu lagi dikarenakan kita tinggal dengan keluarga apalagi untuk kebutuhan transportasi itu tidak ada atau berkurang. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring adalah ada beberapa mahasiswa yang terkendala dalam koneksi jaringan dan keterbatasan kuota dan adapula mahasiswa yang tidak serius dalam belajar karena ada mahasiswa yang sedang tidur pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, sehingga mereka hanya masuk saja di *room zoom* tetapi tidak mengaktifkan kamera. Selain itu, jika perkuliahan *online* itu kadang materi yang disampaikan dosen sulit untuk dicerna apalagi jaringan tidak baik biasanya suaranya itu putus-putus sehingga materi yang disampaikan itu tidak jelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa jika mengalami kendala jaringan adalah mengambil alternatif untuk mencari jaringan ke gunung atau ke kota (bagi mahasiswa yang berada di pedalaman dan tidak memiliki koneksi jaringan di tempat tinggalnya).

Penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya sebagaimana Menurut Anthony Anggrawan (2019), salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka tradisional adalah memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar terlebih lagi pada perguruan tinggi ternama dan hal yang bermanfaat bagi pembelajaran luring ialah peninjauan membuktikan bahwa beberapa mahasiswa tidak terhalang dalam mengikuti

perkuliahan secara luring dan dilihat dari segi kehadiran pada pembelajaran tatap muka mempengaruhi intelektual mahasiswa, sentimental dalam memahami materi yang diajarkan, dan penyelesaian pada hambatan proses pembelajaran. Namun kelebihan dari pembelajaran daring adalah berkurangnya biaya yang dibutuhkan karena tidak lagi membayar rumah sebagai tempat tinggal, biaya hidup, serta biaya transportasi karena bisa dilakukan di rumah sendiri. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring yaitu keterbatasan kuota dan hambatan koneksi jaringan yang kadang tidak stabil serta mahasiswa kadang kurang fokus dan kurang menangkap materi.

Menurut hasil wawancara terkait respon dosen terhadap mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung itu cukup baik tetapi ada beberapa dosen ketika dihubungi sangat sulit untuk dikabari hal ini disebabkan oleh dosen sendiri, dimana ketika dihubungi melalui via chat di *WhatsApp*, dosen hanya melihat pesan mahasiswa saja tanpa harus membalas pesan, begitupula jika ditelepon sebagian dosen tidak mengangkat telepon tersebut mungkin disebabkan oleh faktor kesibukan atau ada hal penting yang dikerjakan tetapi ia harus tetap mengingat tanggung jawabnya. Dosen seharusnya memberikan kabar kepada mahasiswa apakah ia ingin masuk ataukah tidak agar mahasiswa tersebut tidak menunggu, apalagi mahasiswa yang kampungnya sulit untuk mendapatkan jaringan bisa terlebih dahulu mempersiapkan diri dan mengusahakan mencari jaringan agar dapat mengikuti perkuliahan. Terkait dalam proses perkuliahan ada mahasiswa yang kurang fokus dan sekali tidak memperhatikan. Mahasiswa yang biasanya sedang tertidur saat perkuliahan maka respon dosen saat terjadi hal tersebut yaitu menegur dan dosen juga tidak menghadirkan dalam perkuliahan (Rahmadani, 2022). Selanjutnya terkait penguasaan konsep materi yang diberikan oleh dosen itu cukup baik karena setelah dosen melakukan penjelasan terkait materinya maka ia memberikan kesempatan kepada mahasiswa terkait apa yang belum dipahami dari hasil penjelasannya. Selain mendengarkan penjelasan dosen, mahasiswa juga di anjurkan membuat catatan kecil (*resume*) dari hasil pemahamannya serta mencari referensi terkait materi yang dijelaskan kemudian catatan tersebut dikirim pada *room* pengumpulan tugas. Adapula model pembelajaran yang diberikan dosen adalah dengan membagikan kelompok kepada mahasiswa beserta dengan materi yang akan dibuatkan makalah dan setelah itu didiskusikan melalui presentasi.

Hal yang dilakukan untuk menunjang penguasaan materi yang diberikan yaitu mahasiswa dianjurkan membaca dan memahami isi buku terkait materi yang diberikan. Selain menemukan materi pada buku, mahasiswa juga dianjurkan mencari referensi di *google* (artikel atau jurnal) dan beberapa sumber materi lainnya.

Metode pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka karena kita dapat melihat dan mendengarkan secara langsung penjelasan dosen sehingga materinya mudah untuk dimengerti, tetapi jika dilihat dari segi kondisinya yang sedang dibatasi oleh adanya covid-19 maka pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan karena kita diwajibkan untuk

menghindari penyebaran covid-19 yakni menjaga jarak, tidak berkerumun, mematuhi protokol kesehatan, dan tidak melakukan kegiatan apapun di luar rumah. pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif, apabila kita dapat memahami tiga hal berikut yakni:

- a. Mahasiswa wajib memiliki teknologi yang baik karena pembelajaran dilakukan jarak jauh.
- b. Karakteristik pengajar atau pendidik (dosen) yaitu setiap pengajar perlu memahami pembelajaran daring yang akan disampaikan, sehingga pengajar dapat menyampaikan bahan ajarnya dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas pengajar dalam penyampaian bahan ajarnya, agar dapat tersampaikan dengan baik meski dilakukan dengan jarak jauh dan kemampuan lebih dalam penguasaan teknologi.
- c. Karakteristik peserta didik (mahasiswa) yaitu mahasiswa tidak dapat mendisiplinkan dirinya dan tidak mempunyai keterampilan dasar, maka akan cukup sulit dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena bahan ajarnya disampaikan secara konvensional, sedangkan mahasiswa yang dapat mendisiplinkan dirinya dan mempunyai keterampilan dasar akan mudah mengadaptasikan dirinya dengan metode pembelajaran daring.

Pada akhirnya kunci kesuksesan penerapan metode pembelajaran daring yaitu kesiapan dosen dan mahasiswa. Dosen harus bisa menciptakan suasana pembelajaran daring yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan mahasiswa juga harus bisa turut aktif dan memaksimalkan diri dalam pembelajaran daring ini agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara kepada mahasiswa UIN Alauddin Makassar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang semulanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring seiring dengan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan kita untuk mematuhi protokol kesehatan dan menghindari kerumunan, sehingga pembelajaran tatap muka tidak lagi bisa dilakukan. pembelajaran daring sudah menjadi kontradiktif dengan definisi mahasiswa itu sendiri karena kewajiban sebagai mahasiswa itu membayar SPP, sedangkan pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak dapat menikmati apa yang menjadi haknya di kampus. Proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui media pembelajaran yakni aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, *Lentera (e-learning center area)*, *Google Meet*, dan lain-lain.

Kendalan yang dialami mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring diantaranya kendala koneksi internet, keterbatasan kuota, dan secara pengetahuan yang susah untuk diserap atau dimengerti oleh mahasiswa. Kemudian terkait respon dosen juga terkadang menjadi keluhan bagi mahasiswa ketika dosen susah untuk dihubungi

atau tidak merespon. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan membagikan kelompok beserta materi untuk dijadikan makalah atau *power point* kemudian dipresentasikan atau didiskusikan. Selain diskusi dosen juga mewajibkan mahasiswa membuat catatan kecil terkait pemahaman mahasiswa selama pembelajaran daring, kemudian dikumpul untuk dinilai. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu mahasiswa bisa belajar di rumah tanpa mengeluarkan banyak biaya. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu mahasiswa diwajibkan memiliki alat teknologi, terkendala jaringan, terbatas dari segi kuota, dan pembelajaran sulit dimengerti.

Sebagai penulis, berharap agar peneliti selanjutnya bisa meneliti dan mendeskripsikan secara lebih detail terkait perubahan media pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi covid-19 dan kami berharap penelitian ini dapat membantu para pembaca dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

Demikian hasil penelitian yang telah kami lakukan, kami sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penyusunan jurnal penelitian tersebut, termasuk dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian jurnal yang telah kami lakukan dari awal hingga selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Matrik : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 340–345.
- Asumni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve It. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Sosial :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 241–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>
- Dewantara, jagad A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 368–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pejaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Mutmainnah. Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. *Wawancara Pribadi*, Gowa, 27 Mei 2022. Retrieved from https://drive.google.com/file/d/1pUVzBE4H4aoNLSEs2ArWhmMMHtFUWif/_view?usp=drivesdk
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Indutri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–53.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Rahmadani, D. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Wawancara Pribadi*, Gowa, 27 Mei 2022. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1N0XeayjWyw15jDXfTEreWw6LjkCw58po/view?usp=drivesdk>
- Rahmat, P. S. (2019). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5(9), 1–8. Retrieved from <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 54–64.
- Salamah, U., Bashith, A., Nurdiana, I., & Said, A. (2020). Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Online terhadap Interaksi. *Al-Mudarris : Journal Of Education*, 3(2), 216–223. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i2.527>
- Wahid. Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam. *Wawancara Pribadi*, Gowa, 27 Mei 2022. Retrieved from <https://drive.google.com/file/d/1uWnq9QH5py92dAhZnA03-PAjwpH2Soi7/view?usp=drivesdk>
- Widayati, S., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon Mahasiswa pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>